# 

# BAB I

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

Pada era modern seperti saat ini banyak perkembangan disegala bidang terutama kesehatan. Perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan sangat luas, terutama mengenai penyakit penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat salah satunya adalah diabetes mellitus. faktor pemicunya antara lain faktor genetic, kurangnya aktifitas fisik, pola makan yang tidak seimbang, Penyakit ini ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah.

Organisasi Internasional Diabetes Federation (IDF) memperkirakan setidaknya terdapat 463 juta jiwa pada rentang usia 20-79 tahun didunia menderita penyakit diabetes mellitus pada tahun 2019. Data di Negara Indonesia penderita diabetes mellitus mencapai 8,4 jiwa pada tahun 2018 dan menempati urutan ke empat didunia. Dimana 6,3% terjadi pada rentang usia 55-64 tahun sedangkan pada usia 65-74 tahun terdapat 6,03% (Mawarni, 2024).

Angka rata-rata harapan hidup penduduk di dunia telah meningkat secara drastis. Saat ini, di Indonesia, proporsi lanjut usia (lansia) yang berusia di atas 90 tahun diperkirakan mencapai 1,2% dari total penduduk pada tahun 2013 (Rosyada dan Trihandini, 2013) dan berjumlah sekitar 6%-6,5% (Riskesdas, 2018). Jumlah penduduk lansia yang semakin meningkat tersebut, menjadi tantangan baru bagi Indonesia, begitu pula dengan peningkatan lansia yang mengalami berbagai penyakit tidak menular kronis atau multimorbiditas. Penyakit akibat proses penuaan diikuti dengan penyakit tidak menular kronis yang menyerang para lansia akan menambah beban penduduk serta menurunkan kualitas hidup lansia. Menderita berbagai penyakit kronis dapat mengakibatkan kualitas hidup lansia yang buruk. Komplikasi kronis dapat memengaruhi kualitas hidup, kemampuan untuk bekerja, kecacatan dan kematian (Kemenkes, 2022).

Tujuan keperawatan gerontik salah satunya adalah mengurangi gangguan kesehatan kronik yang mengarah ke komplikasi pada lansia, agar kehidupan lansia berkualitas, gembira, damai dan tentram, menyesuaikan kelemahan fisik dikarenakan lansia mengalami proses menua, menyiapkan lansia menghadapi akhir hidup dan mendukung asuhan lansia di rumah. Sifat pelayanan gerontik adalah *Independen* (dapat melakukan asuhan keperawatan secara mandiri), *Interdependen* (dapat melakukan proses keperawatan dengan berkolaborasi dengan bagian kesehatan lainnya), *Humanistik* (Memandang lansia sebagai manusia yang dapat diberikan proses keperawatan secara cukup dan humanistik) dan *Holistik* (lansia mempunyai keperluan yang lengkap secara fisik, psikososial dan spiritual dengan perbedaan satu sama lain)

Di Puskesmas Sikui selama periode januari-juni 2024 telah terdata 30 orang lansia penderita DM. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2023 yang hanya 20 orang saja pada periode januari-juni 2023.. Tn. K merupakan salah satu pasien lansia dengan diagnosis medis Diabetes Melitus dari 30 pasien lansia tersebut. Tn. K merupakan pasien yang rutin memeriksakan diri ke posbindu PTM tetapi beliau sewaktu waktu masih mengkonsumsi gula walau tahu kadar gulanya mungkin akan naik. Pasien mengatakan ada rasa bosan meminum obat, walaupun sadar bahwa ia seharusnya rutin setiap hari meminum obat tersebut.

Penyakit DM dapat dikontrol dengan tatalaksana yang tepat guna mencegah komplikasi. Penatalaksanaan DM terdiri dari pengelolaan farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan farmakologis jangka panjang, pemakaian sediaan obat anti glikemik banyak menimbulkan efek samping. Sekarang ini kebanyakan masyarakat takut akan efek samping dari penggunaan obat yang dikonsumsi dan kemudian beralih untuk mencoba terapi herbal untuk menurunkan kadar glukosa darah (Irfiani 2017). sehingga diperlukan adanya sediaan yang lebih efektif dan aman sepeRTi obat herbal yang berasal dari tumbuhan. Saat ini pengobatan herbal sudah banyak digunakan secara luas. WHO telah memberi ijin dalam hal penggunaan tanaman obat/herbal untuk beragam penyakit, termasuk DM.

Dikutip dari aRTikel jurnal Mawarni, dkk (2024) menyatakan, Diabetes mellitus merupakan silent killer yang dapat menyerang hampir seluruh sistem tubuh manusia mulai dari kulit sampai jantung yang menimbulkan komplikasi. Diabetes mellitus (DM) ditandai dengan kenaikan kadar glukosa darah sewaktu sama atau lebih dari 200 mg/dL, dan kadar gula darah puasa diatas atau sama dengan 126 mg/dL. Salah satu terapi herbal yang dapat menurunkan kadar gula darah yaitu daun salam, dimana daun salam mengandung anti diabetik, anti inflamasi, dan anti oksidan sehingga dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe II.

Berdasarkan hasil penelitian M. Fathur Rahman (2018) terkait dengan penelitian “Pengaruh Air Rebusan Daun Salam (Syzygium Polyanthum) terhadap Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda” menunjukkan hasil penelitian bahwa daun salam dapat menurunkan kadar gula darah dengan hasil sebelum pemberian daun salam rata-rata kadar gula 239 mg/dl dan setelah diberikan daun salam kadar gula darah menurun menjadi 209 mg/dl.

Berdasarkan data dan fenomena diatas maka penulis teRTarik melakukan asuhan keperawatan lansia gangguan sistem Endokrin: DM Tipe 2 dengan terapi Herbal di Kelurahan Jingah RT 3 UPT Puskesmas Sikui Muara Teweh.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah akhir stase ini yakni “Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Sistem Endokrin: DM Tipe II dengan Masalah Keperawatan Utama Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah dengan Terapi Herbal: Pemberian Air Rebusan Daun Salam pada Tn. K Di Kelurahan Jingah RT 3 UPT Puskesmas Sikui Muara Teweh?”

1. **Tujuan**

### **Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Lansia: DM Tipe II dengan Masalah Keperawatan Utama Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada Tn. K usia 65 tahun dengan pemberian Terapi Herbal: Air Rebusan Daun Salam pada Tn. K Di Kelurahan Jingah RT 3 UPT Puskesmas Sikui Muara Teweh.

### **Tujuan Khusus**

1. Melaksanakan pengkajian data pada lansia pasien Tn. K dengan masalah kesehatan DM Tipe II di Kelurahan Jingah RT 3 UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh
2. Menganalisa hasil data pengkajian dan menarik diagnosis keperawatan pada lansia pasien Tn. K dengan masalah kesehatan DM Tipe II di Kelurahan Jingah RT 3 UPT Puskesmas Sikui, Muara Teweh
3. Memaparkan perencanaan tindakan keperawatan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darahdengan pemberian terapi Herbal Air Rebusan Daun Salam pada Tn. K Di Kelurahan Jingah RT 3 UPT Puskesmas Sikui Muara Teweh
4. Mengimplementasikan rencana tindakan keperawatan masalah utama ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan pemberian terapi Herbal Air Rebusan Daun Salam pada Tn. K Di Kelurahan Jingah RT 3 UPT Puskesmas Sikui Muara Teweh
5. Menginterpretasikan hasil evaluasi hasil asuhan keperawatan lansia Tn. k dengan masalah keperawatan utama ketidakstabilan kadar glukosa darah setelah pemberian terapi Herbal Air Rebusan Daun Salam di Kelurahan Jingah RT 3 UPT Puskesmas Sikui Muara Teweh
6. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah diberikan pada lansia pasien Tn. k dengan masalah keperawatan utama ketidakstabilan kadar glukosa darah di kelurahan jingah RT 3 UPT Puskesmas Sikui Muara Teweh
7. Menganalisa hasil asuhan keperawatan pada masalah keperawatan utama ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan pemberian terapi Herbal Air Rebusan Daun Salam berdasarkan Rujukan teori

## **Manfaat**

### Bagi Pasien dan Keluarga

pasien dan keluarga mendapatkan perawatan yang tepat berkualitas sesuai dengan standar asuhan keperawatan, khususnya asuhan keperawatan pasien Lansia dengan *Diabetes melitus*. Selain itu, keluarga juga mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara merawat anggota keluarga yang sakit dengan melibatkan keluarga untuk berpartisipasi dalam memberikan pemeliharaan manajemen kesehatan keluarga di rumah, terkhusus dengan adanya lansia di rumah.

### Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai penyakit dan penatalaksanaannya, baik penataklaksanaan medis maupun asuhan keperawatan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman yang ada. Membuat mahasiswa lebih mudah dalam menerapkan teori sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Ilmu yang telah didapat dapat dipelajari dan dapat terus berkembang seRTa menjadi sebuah pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pasien dengan *Diabetes mellitus (DM)*

### Bagi UPT Puskesmas Sikui

Dapat dijadikan acuan pembelajaran berbasis rujukan teori bagi puskesmas terutama pemegang program PTM serta dapat menetapkannya menjadi standar operasional prosedur (SOP) dalam melaksanakan tatalaksana PTM dan Pro-Aktif memberikan edukasi dan motivasi pada pasien agar bisa menjalani pengobatan sesuai standar, sehingga dapat meningkatkan angka kualitas hidup penderita DM di wilayah kerja UPT Puskesmas Sikui.

### Bagi Perawat Profesional yang berada dipelayanan kesehatan

Perawat dapat memberikan pelayanan keperawatan yang holistik dalam segi bio-psiko, sosial-spiritual yang memandang manusia sebagai makhluk yang unik dan mempunyai sifat dan cara pendekatan yang berbeda-beda untuk terciptanya asuhan keperawatan yang optimal.

### Bagi Profesi-profesi Terkait :

1. Dokter

Dokter sebagai tim media dapat berkolaborasi dengan perawat Puskesmas dalam rawat jalan pasien. Terutama kolaborasi dalam pemberian terapi diagnosis dan pemberian terapi yang tepat.

1. *Laboratory Technician*

Kolaborasi dalam pemeriksaan laboratorium untuk membantu dalam menegakkan diagnosis dan pemberian terapi yang tepat.

1. *Dietition*

Membantu dalam perencanaan diet yang tepat kepada pasien dengan Diabete Melitus sehingga mempercepat proses penyembuhan dan mempeRTahankan kadar glukosa darah pasien agar tetap stabil.

1. Farmasi

Farmasi dalam hal ini membantu memberikan terapi yang diintruksikan oleh dokter dimana farmasi beRTugas untuk memberikan dosis dan menyediakan obat sesuai dengan indikasi penyakit yang dialami pasien.

## **Keaslian Penulisan**

Berdasarkan pengetahuan penulis ada beberapa penelitian dan aRTikel jurnal sebelumnya tentang asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan diabetes mellitus, tetapi dengan masalah dan topik yang berbeda yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Penelitian/ARTikel Jurnal | Persamaan | Perbedaan |
| --- | --- | --- | --- |
| 1 | Nadi kurniawan, dkk (2023) dengan judul penelitian ‘Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzygium polyanthum) Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah di Daerah Paok Motong, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur’ Penelitian ini beRTujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar glukosa darah. Penelitian ini merupakan eksperimental One Grup Pretest Post-test Design yaitu subyek penelitian di ukur kadar glukosa darahnya sebelum (pre-test) dan setelah diberikan air rebusan daun salam (post-test). Sampel berjumlah 41 orang. Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan kadar glukosa darah secara signifikan (p= 0,001) sebesar 15,22 mg/dL menjadi 179,27 mg/dL sebelum pemberian rebusan daun salam sebesar 194,49 mg/dL . | penelitian ini dengan karya tulis ilmiah yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama memberikan edukasi tentang terapi Herbal , rebusan daun salam pada penderita diabetes melitus | Penelitian ini lebih kompleks juga menggunakan sampel yang banyak yaitu 41 orang dengam metode eksperimental , sedangkan karya tulis yang akan dilakukan penulis adalah karya tulis ilmiah singkat menggunakan metode kasus pada 1 orang pasien lansia penderita Diabetes melitus dan berfokus pada tujuan meningkatkan kestabilan kadar glukosa darah agar berada dalam batas normal |
| 2 | Mawardi, dkk (2024) dengan judul penelitian ‘Pemberian Air Rebusan Daun Salam Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Simpang Kubu’. Penelitian ini beRTujuan untuk mendapatkan gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan memberikan rebusan air daun salam untuk menurunkan kadar gula darah. Penelitian dilakukan pada tanggal 5 juni 2023, implementasi dilakukan selama 3 hari beRTurut – turut pada 1 orang sampel. Hasil penelitian didapatkan terjadinya penurunan kadar gula darah pada Pasien dari 544 mg/dl menurun menjadi 285 mg/dl. | penelitian ini dengan karya tulis ilmiah yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama memberikan edukasi tentang terapi Herbal , rebusan daun salam pada penderita diabetes mellitus dan dilakukan pada satu pasien | Penelitian ini dilakukan selama 4 hari, sedangkan karya tulis yang akan dilakukan penulis dilakukan selama 2 hari |
| 3 | Irmawati, dkk (2022) dengan judul penelitian ‘Pengaruh Penerapan Rebusan Daun Salam terhadap Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Kopek Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan’. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh penerapan rebusan daun salam terhadap kadar gula darah penderita diabetes mellitus. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain Non Equivalent Control Group Design. Besar sampel 36 responden dengan tehnik sampling purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden sebelum tindakan mengalami kadar gula darah tinggi yaitu sebanyak 9 responden (50%) dan setelah diberikan senam kaki kadar gula darah mayoritas mengalai penurunan sebanyak 17 responden (94.4%). Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun salam (P value = 0.000) aRTinya p | penelitian ini dengan karya tulis ilmiah yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama memberikan edukasi tentang terapi Herbal , rebusan daun salam pada penderita diabetes melitus | Penelitian ini lebih kompleks juga menggunakan sampel yang banyak yaitu 36 orang , sedangkan karya tulis yang akan dilakukan penulis adalah karya tulis ilmiah singkat menggunakan metode kasus pada 1 orang pasien lansia penderita Diabetes melitus dan berfokus pada tujuan meningkatkan kestabilan kadar glukosa darah agar berada dalam batas normal |